

Hubungan Umur dengan Nyeri pada Pasien Gastritis

Relationship Between Age and Pain in Gastritis Patients

Eka Novitayanti*

Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

*Corresponding Author

email : exanovita@gmail.com

Article info Received : 30 Desember 2022, Accepted : 30 January 2023, Publish : 31 January 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Gastritis adalah peradangan akut dan kronis pada mukosa lambung, yang dapat menyebabkan pembengkakan pada mukosa lambung, mengekspos mukosa lambung dan menyebabkan proses inflamasi. Gejalanya antara lain: kembung, sering bersendawa, mual dan muntah, kehilangan nafsu makan dan nyeri perut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara umur dengan skala nyeri pada pasien gastritis. Metode yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional untuk melakukan penelitian tentang Hubungan umur dengan nyeri gastritis di Desa Kaling, Tasikmadu Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gastritis di Desa Kaling. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist/kuesioner yang harus diisi oleh responden dan di validasi peneliti. *Chi Square* digunakan dalam menganalisis data uji hipotesis untuk penelitian ini. Hasil dengan uji statistic *Chi Square* didapatkan hasil P value 0,662 yaitu > 0.005 . Kesimpulan: tidak ada hubungan antara umur dengan nyeri pada pasien gastritis. Saran : di harapkan untuk peneliti selanjutnya yaitu meneliti tindakan untuk menurunkan nyeri pada pasien gastritis.

Kata kunci : Gastritis, nyeri, umur

ABSTRACT

Introduction: Gastritis is an inflammation of the gastric mucosa that is acute and chronic which can cause swelling of the gastric mucosa to the release of the gastric mucosal layer which will cause an inflammatory process. Symptoms of gastritis include; flatulence, frequent belching, nausea and vomiting, no appetite, and pain in the pit of the stomach. The purpose of this study was to determine the relationship between age and pain scale in gastritis patients. Method: The method used is an analytic observational study with a cross sectional approach to conduct research on the relationship between age and gastritis pain in Kaling Village, Tasikmadu Karanganyar. The population in this study were all gastritis patients in Kaling Village. Sampling in this study was a total sampling of 30 respondents. The instrument used in this study was a checklist/questionnaire sheet that had to be filled out by the respondents and validated by the researcher. Chi Square was used in analyzing the hypothesis testing data for this study. The results with the Chi Square statistical test obtained a P value of 0.662, namely > 0.005 . Conclusion: there is no relationship between age and pain in gastritis patients. Suggestion: it is hoped that further research will examine other factors that affect the level of pain in gastritis patients.

Keywords: Age, gastritis, pain.

PENDAHULUAN

Zaman yang berkembang di mana dulu hanya penyakit menular yang dibicarakan, tetapi sekarang masalah kesehatan merajalela. Munculnya penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif akibat perubahan gaya hidup masyarakat dan penyebaran bakteri. Salah satunya adalah masalah pencernaan yaitu gastritis (Y.f diliyana, 2020).

Masalah pencernaan gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung (Kusnadi and Yundari, 2020), Gastritis adalah peradangan pada selaput lambung, yang dapat bersifat akut atau kronis, bisa menyebabkan pembengkakan selaput lambung, robeknya selaput lambung, dan proses peradangan. Gejalanya antara lain: kembung, sering bersendawa, mual dan muntah, kehilangan nafsu makan dan nyeri perut (Rosiani, Lisa Indra and K, 2020)

Gastritis bisa disebabkan oleh frekuensi makan, jumlah dan jenis makanan. Untuk meningkatkan fungsi saluran cerna, makan dan makan tiga kali sehari serta hindari makanan yang dapat menyebabkan iritasi (Apriyani, L and Puspitasari, 2021). Gejala gastritis antara lain perut bagian atas tidak nyaman (nyeri), kembung, sakit kepala, dan mual, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Keluarnya rangsangan simpatis berupa bronkodilatasi, peningkatan laju pernapasan, detak jantung, vasokonstriksi perifer, peningkatan tekanan darah, peningkatan gula darah, berkeringat, peningkatan kekuatan otot, pupil melebar merupakan efek fisiologis dari nyeri epigastrium. Stimulasi parasimpatis (nyeri hebat dan dalam) sering terlihat pada nyeri hebat seperti wajah pucat, otot kaku, penurunan denyut jantung dan tekanan darah, pernapasan cepat dan tidak teratur, mual, muntah, kelelahan dan kelelahan (A Potter, & Perry, 2015).

Antara 1,8 dan 2,1 juta dari total populasi di Inggris Raya (22%), Cina (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%) dan Prancis (29,5%) menderita gastritis setiap tahun. Sekitar 583.635 orang tinggal di negara-negara Asia Tenggara setiap tahun. Banyak orang menyepelekan gejala maag, padahal maag adalah awal dari penyakit yang bisa dihadapi seseorang. Prevalensi gastritis di Indonesia adalah 40,8% Menurut WHO, dan prevalensi gastritis di beberapa wilayah Indonesia cukup tinggi, dengan prevalensi 274.396 kasus dengan jumlah penduduk 238.452.952, termasuk salah satu dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia. sabar ke rumah sakit. . Di Indonesia total 30.154 kasus (4,9%)(Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, angka kejadian gastritis relatif tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus pada 238.452.952 orang atau 40,8%. Bahkan kejadian penyakit maag di Indonesia meningkat per 100.000 penduduk, dengan angka kematian 0,5% atau 4 per 12 orang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah, terdapat 1.168 kasus maag selama Juli hingga September 2018 (DinKes Kab Karanganyar, 2018).

Rangkuman data dari 20 penderita gastritis perdarahan akut di Puskesmas Tasikmadu pada tahun 2018 menjadi 477, dan pada tahun 2019 penyakit gastritis dan duodenitis meningkat menjadi 706 penyakit. Desa Kaling di Tasikmadu, Karanganyar memiliki jumlah kasus gastritis tertinggi yaitu 30 kasus. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan usia dengan skala nyeri pada penderita gastritis.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian observasional analitik, yaitu penelitian observasional analitik dengan menggunakan metode cross sectional untuk mengetahui hubungan usia dengan nyeri gastritis di desa Kaling Tasikmadu Karanganyar. Seluruh pasien gastritis di Desa Kaling diikutsertakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, 30 orang diwawancarai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar periksa/kuesioner yang harus diisi oleh responden dan divalidasi oleh peneliti. Ketika tingkat nyeri diukur

dengan menggunakan kuesioner VDS (Verbal Descriptive Scale), setelah dijelaskan skala nyeri, responden diminta untuk menilai nyerinya pada skala 0 sampai 10 (tidak nyeri, nyeri ringan, nyeri sedang, nyeri berat terkontrol). , kritis). penilaian nyeri, nyeri tak terkontrol). Teknik analisis data: Sebelum menganalisis data, beberapa langkah harus dilakukan untuk mendapatkan data yang tepat dan menghindari masalah analisis data. Langkah-langkah tersebut terdiri dari: Pengolahan data, koding, tabulasi. Analisis Data dan Analisis Data Menggunakan Uji Chi-Square. Setelah data terkumpul, data tersebut ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Hasil analisis karakteristik responden dan hasil *cross sectional*, analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat responden dalam penelitian ini meliputi usia tabel 1 berikut :

1. Tabel Distribusi Berdasarkan Umur

Karakteristik Jenis Umur	Jumlah n	Persen %
Remaja <25 Tahun	17	56,7%
Dewasa 26-45 Tahun	7	23,3%
Lansia Awal >45 Tahun	6	20,0%
Total	30	100

(Sumber: Data primer, 2020).

Berdasarkan tabel 1 dari 30 responden, remaja (<25 tahun) jumlah 17 (56,7%), Dewasa (26-45 tahun) jumlah 7 (23,3%), Lansia awal (>45 tahun) jumlah 6 (20,0%). Sebagian besar umur responden < 25 tahun.

2. Tabel Distribusi Frekuensi Nyeri

Karakteristik Nyeri	Skala	Jumlah n	Persen %
Nyeri Ringan (1-3)		13	43,3
Nyeri sedang (4-6)		17	56,7
ToTal		30	100

(Sumber data: Primer, 2020).

Berdasarkan tabel 2 dari 30 responden sebagian besar nyeri sedang yaitu 17 responden (56,7%), nyeri Ringan 13 responden (43,3%).

2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara umur dengan nyeri dilakukan uji *chi-square*, sebagai berikut:

Variabel	Umur			P
	<25 Remaja	26-45 Dewasa	>46 lansia awal	
1-3 nyeri ringan	8	2	3	0,662

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil P value 0,662 yaitu > 0.005 artinya tidak ada hubungan antara umur dengan skala nyeri pada pasien gastritis

PEMBAHASAN

1. Umur

Gastritis paling tak jarang terjadi dalam orang belia yaitu <25 tahun, sebesar 17 responden (56,7%). Sejalan dengan penelitian (Liliandriani, Abidin and Inrawati, 2021), maksimal 50 orang Rusia berusia 21-25 tahun dan minimal 1,5 orang Rusia berusia 41-45

tahun. Kelompok usia produktif biasanya memiliki banyak aktivitas yang dapat diikuti, mereka juga sering mengonsumsi makanan cepat saji terutama makanan pedas, gorengan/berlemak, minuman berkafein seperti kopi/ teh, yang dapat meningkatkan produksi asam lambung dan pada akhirnya menurunkan asam lambung. Lapisan perut, yang dapat menyebabkan tukak lambung. Selain itu, responden kurang memperhatikan kesehatannya atau tidak memahami akibat dari mengabaikan pola makannya.

Remaja merupakan usia yang sensitif terhadap penyakit maag, karena remaja pada usia ini harus hidup sendiri, tidak lagi bergantung pada orang tua untuk mengikuti kebiasaan makannya, karena remaja pada usia ini sering tidak sarapan atau terlambat sarapan (Apriyani, L and Puspitasari, 2021). Gastritis banyak menyerang pada usia produktif yang dikarenakan banyaknya aktivitas pada usia tersebut.

Gastritis lebih sering terjadi pada usia produktif, saat usia produktif sibuk, kurang memperhatikan pola hidup sehari-hari, oleh karena itu intensitas nutrisi harian biasanya diremehkan. Padahal, gastritis menyerang tanpa mengenal usia. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi munculnya gastritis. Masa remaja adalah masa identitas, saling menerima dan perasaan terhadap lawan jenis, saat remaja dapat mempengaruhi kebiasaan makannya, termasuk pilihan makanan dan manifestasi frekuensi makan. Anak muda menjaga berat badan tetap stabil dan menarik untuk menjaga penampilan, sehingga biasanya melewati sarapan dan makan siang, bahkan hanya makan sekali sehari, perut kosong memicu gastritis (Suwindiri, Yulius Tiranda, 2021). Aktivitas konstan, gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan, stres dapat dengan mudah menyebabkan sakit maag (Cantika P, Adini and Rahman, 2022).

2. Nyeri

Nyeri adalah nyeri ringan sampai sedang. Sebagian besar responden mengalami nyeri sedang yaitu. H. H. Nyeri ringan dialami oleh 17 responden (56,7%) dan 13 responden (43,3%). Responden mengalami nyeri sedang, umumnya pasien gastritis mengalami nyeri (Sumariadi *et al.*, 2021). Nyeri perut akibat gastritis merupakan yang paling umum dan biasanya terjadi di epigastrium atau perut bagian tengah (Rosiani, Lisa Indra and K, 2020). Nyeri gastritis ditandai dengan nyeri perut dan mual (Fadli, Resky and Sastria, 2019).

Nyeri akibat gastritis ditandai dengan adanya nyeri perut, mual (Siti Padilah *et al.*, 2022). Asam lambung yang semakin tinggi bisa mengakibatkan nyeri & perih dalam lambung (Suparyanto dan Rosad, 2020) Nyeri merupakan pengalaman sensorik yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan (Diana and Nurman, 2020). Nyeri adalah respon subjektif bisa mengganggu kegiatan sehari-hari (Saputra, Ayubbana and Utami, 2021). Usia, jenis kelamin, sosiokultural, psikologis dan farmakologi mempengaruhi respon nyeri (Purwaningsih, Fajriyah and Faradisi, 2021).

Gejala gastritis yang paling umum, yang biasanya dirasakan di epigastrium atau bagian tengah perut, adalah nyeri, perih, dan tidak nyaman. Rasa sakit biasanya kronis dan berulang, dan rasa sakit yang dialami oleh pasien gastritis dapat berdampak negatif pada keadaan fisiologis dan psikologis mereka. Efek fisiologis nyeri gastritis melemahkan sistem kekebalan tubuh. Dari segi psikologis, nyeri dapat memicu depresi sehingga mengganggu aktivitas dan pergaulan, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Umaroh and Sulistyanto, 2021).

3. Hubungan Antara Umur dengan Nyeri pada pasien Gastritis

Berdasarkan tabel di atas, nilai p adalah 0,662. $p > 0,005$ yang berarti tidak ada hubungan antara usia penderita gastritis dengan skala nyeri. Faktor yang mempengaruhi nyeri antara lain usia, jenis kelamin, dan sikap seseorang terhadap manajemen nyeri. Persepsi kelangsungan hidup berbeda dari orang ke orang (Rizky, Kepel and Killing, 2019).

Setiap orang mempunyai ambang nyeri yg berbeda. Jenis kelamin, usia, & bahkan psikologi mempengaruhi ambang & toleransi rasa sakit seseorang. Usia merupakan faktor nyeri biologis yang ireversibel, & jenis kelamin memainkan kiprah krusial pada persepsi nyeri. Wanita mencicipi lebih poly rasa sakit daripada pria (Rezkiki, Kartika and Nugraha, 2022). Masalah gastritis, peradangan memanifestasikan dirinya menjadi kemerahan, panas, & nyeri. Panas atau nyeri ditimbulkan sang jaringan yg rusak, yg mengurangi suplai oksigen ke jaringan. Mekanisme respons nyeri setiap individu tidak sinkron & ditentukan sang jenis kelamin, usia, & nyeri masa lalu (Nuryanti, Abidin and Normawati, 2020).

Makrofag dan limfosit menginfiltrasi mukosa lambung selain beberapa sitokin pensinyalan, dan terjadi peradangan sistemik subklinis tingkat rendah. *H. pylori* terutama dikaitkan dengan penyakit perut yang serius seperti gastritis. Seropositif *H. pylori*, yang menyebabkan gastritis, meningkat seiring bertambahnya usia. Tidak ada penjelasan dan bukti yang jelas atau empiris tentang bagaimana *H. pylori* dapat menginfeksi dan bagaimana penularannya. Ketika manusia adalah satu-satunya inang, *H. pylori* mungkin ditularkan melalui saluran pencernaan dari saudara kandung atau orang tua di negara berkembang, sedangkan penyebab di negara berkembang adalah feses dan oral (Kusuma, W and Mayun, 2022).

KESIMPULAN

Peneliti melakukan analisis dengan uji *Chi-Square* dengan hasil nilai p value 0,662, P value <0,005 disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan nyeri pada pasien gastritis.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya peneliti menyarankan supaya meneliti pemberian intervensi yang bisa diterapkan langsung responden secara mandiri ditempat misalnya distraksi, kompres hangat, dll untuk mengatasi gejala nyeri pada responden gastritis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. A Potter, & Perry, A.G. (2015) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. 4th edn. Jakarta : EGC.
2. Apriyani, L., L, M.W. and Puspitasari, I. (2021) ‘Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Masa New Normal di SMA Negeri 1 Muaragembong’, *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(1), pp. 74–80.
3. Cantika P, S.I., Adini, S. and Rahman, A. (2022) ‘Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Klien Gastritis’, *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), pp. 63–70. Available at: <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.39>.
4. Diana, S. and Nurman, M. (2020) ‘Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja’, *Jurnal Ners*, 4(2), pp. 130–138.
5. Fadli, F., Resky, R. and Sastria, A. (2019) ‘Pengaruh Terapi Dzikir terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Gastritis’, *Jurnal Kesehatan*, 10(2), p. 169. Available at: <https://doi.org/10.26630/jk.v10i2.1192>.
6. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. (*Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*).
7. Kusnadi, E. and Yundari, D.T. (2020) ‘Hubungan Stress Psikologis Dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cisurupan’, *Jurnal Medika Cendikia*, 7(1), pp.

- 1–7. Available at: <http://www.jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/128>.
8. Kusuma, P.A.E., W, A.S.L. and Mayun, I.G.N. (2022) ‘Perbedaan Prevalensi Helicobacter Pylori Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Klinik Dokter Spesialis Patologi Anatomi’, *Journals of Ners Community*, 13(2), pp. 179–189.
 9. Liliandriani, A., Abidin, U.W. and Inrawati, I. (2021) ‘Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar’, *Journal Perguruan: Conference Series*, 3(2), p. 789. Available at: <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2545>.
 10. Nuryanti, E., Abidin, M.Z. and Normawati, A.T. (2020) ‘Pengaruh Teknik Relaksasi Terhadap Penurunan Nyeri Epigastrium Pada Pasien Gastritis’, *Jurnal Studi Keperawatan*, 1(1), pp. 1–5. Available at: <https://doi.org/10.31983/j-sikep.v1i1.5643>.
 11. Purwaningsih, M., Fajriyah, N.N. and Faradisi, F. (2021) ‘Literature review: Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Gastritis’, *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, pp. 737–743. Available at: <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.743>.
 12. Rezkiki, F., Kartika, I.R. and Nugraha, H. (2022) ‘... (PASHA): Upaya Menurunkan Nyeri Gastritis pada Remaja: Hypnocommunication Pain Assessment, Stimulation and Healing Application (PASHA): Reducing Gastritis ...’, ... *dan Pengabdian Masyarakat*, pp. 460–467. Available at: <https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/view/309>.
 13. Rizky, I.I., Kepel, B.J. and Killing, M. (2019) ‘Hubungan Penanganan Awal Gastritis Dengan Skala Nyeri Pasien Ugd Rumah Sakit Gmim Bethesda Tomohon’, *Jurnal Keperawatan*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24335>.
 14. Rosiani, N., Lisa Indra, R. and K (2020) ‘Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis’, *Al-Asalmiya Nursing*, 9, pp. 10–18. Available at: <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>.
 15. Saputra, D., Ayubbana, S. and Utami, I.T. (2021) ‘Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gastritis’, *Jurnal Cendekia Muda*, 1(September), pp. 390–394.
 16. Siti Padilah, N. *et al.* (2022) ‘Intervensi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis: Sebuah Studi Kasus’, *Indogenius*, 1(1), pp. 23–33. Available at: <https://doi.org/10.56359/igj.v1i1.58>.
 17. Sumariadi, S. *et al.* (2021) ‘Efektivitas Penerapan Guided Imagery terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pasien Gastritis’, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), pp. 199–206. Available at: <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.389>.
 18. Suparyanto dan Rosad (2020) ‘Provision Of Non-Pharmacological Therapy In Reducing Pain Intensity In Gastritis Patients’, 5(3), pp. 248–253.
 19. Suwindiri, Yulius Tiranda, W.A.C.N. (2021) ‘Faktor Penyebab Kejadian Gastritis Di Indonesia: Literature Review Mahasiswa IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia’, *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(November), pp. 209–223.
 20. Umaroh, V. and Sulistyanto, B.A. (2021) ‘Literature Review: Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis’, *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, pp. 1071–1078. Available at: <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.794>.
 21. Y.f diliyana, Y. utam. (2020) ‘Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri’, *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 5(1), pp. 19–24. Available at: <http://www.stikesmaharani.ac.id/ojs-2.4.3/index.php/JNC/article/view/148/162>.